

URGENSI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PADA DUNIA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Wafi Riqzullah H *1

Universitas Bandar Lampung, Indonesia

wafi.zea@gmail.com

M Farhan Frans Putra

Universitas Bandar Lampung, Indonesia

fransputra9@gmail.com

Ahmad Mahardika

Universitas Bandar Lampung, Indonesia

ahmadhidayahahok@gmail.com

Rizki Rizaldi

Universitas Bandar Lampung, Indonesia

rizkirizaldy123@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out how the role of education in building the moral character students in the modern era. An effective value education system in schools is expected to be able to encourage students to be able to implement the values contained in the content of the subject matter invited by educators and be able to build good moral character. qualitative literature study research method obtained through the literacy process from various books, articles, and journals related to the material discussed. Conclusions that can be drawn from the role of education in building the moral character of students in the modern era. the need for structured planning of learning carried out in schools. It is necessary to make a new breakthrough system in terms of teaching as well as from the content of the material because it will be one of the bases for realizing the goals of civic education itself. When the system designed is effective, then the implementation of the content of the material presented by the educator will be well received by the students

Keywords: Citizenship ,High Moral Character, Modern Era

Abstrak

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Pendidikan dalam membangun karakter moral pelajar di era modern. Sistem Pendidikan nilai yang efektif di sekolah diharapkan mampu menjadi pendorong para

¹ Korespondensi Penulis

siswa mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam isi materi pokok yang diajakan pendidik serta mampu dalam membangun karakter moral yang baik. metode penelitian studi literatur secara kualitatif yang diperoleh melalui proses literasi dari berbagai buku, artikel, serta jurnal yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Kesimpulan yang dapat diambil dari peran Pendidikan dalam membangun karakter moral pelajar di era modern. perlunya perencanaan yang terstruktur dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah. Perlu dilakukan suatu sistem terobosan baru dalam hal ngajar maupun dari isi materi karena hal itu akan menjadi salah satu dasar untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan sendiri. Ketika sistem yang dirancang tersebut efektif, maka pengimplementasian isi dari materi yang dibawakan pendidik akan diterima dengan baik oleh para siswa. Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Moral, Era Modern.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Moral, Era Modern.*

Pendahuluan

Kualitas pembelajaran yang baik merupakan dambaan semua pihak, baik pemerintah maupun warga sekolah. Pendidikan seyogyanya diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Peningkatan kualitas pembelajaran dimulai dari hal terkecil terlebih dahulu seperti pelaksanaan pembelajaran di kelas yang optimal sehingga menghasilkan siswa siswi yang cerdas dan dapat menyelesaikan segala persoalan yang terjadi. Pendidikan ibarat wadah untuk membentuk warga negara yang cerdas (Nugraha, G. N. 2017).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, guru dan lingkungan belajar. Berbagai usaha sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Usaha pemerintah dalam memajukan pendidikan diantaranya pemberian beasiswa bagi masyarakat berprestasi dan kurang mampu, mengadakan tutorial dan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya, dan memperbaiki sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran karena infrastruktur yang semakin baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik (Hanum, F. F. 2020).

Pembelajaran yang baik bukan dilihat dari seberapa lama kita belajar dan seberapa banyak ilmu yang kita dapat. Memang belajar itu sepanjang hayat namun esensi dari slogan itu adalah kebermanfaatan yang didapat dari proses belajar tadi. Teori tabularasa misalnya mengatakan bahwa anak itu ibarat kertas putih yang kosong, ketika anak tersebut belajar maka kertas tersebut menjadi penuh coretan bermakna. Coretan-coretan tersebut memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Dari ketiga contoh usaha pemerintah di atas, satu hal yang paling disorot adalah peningkatan kemampuan dan kompetensi guru. Hal tersebut diantaranya pengelolaan kelas, penyampaian materi ajar, dan penggunaan model pembelajaran. Guru memiliki multi tugas

seperti sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih. Dari hasil observasi awal di Sekolah Menengah Atas PGRI 1 Kasihan Bantul, didapat fakta bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan jarang menggunakan model pembelajaran interaktif karena kebanyakan menggunakan metode ceramah atau presentasi kelompok. Padahal seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan menggunakan beragam model pembelajaran. Kemampuan dan kemauan guru untuk mahir dalam penggunaan berbagai model pembelajaran aktif masih kurang (Nurgiansah, T. H. 2021).

Selain itu, fungsi utama guru harus bisa menilai karakteristik dari siswanya yang nantinya akan memberikan gambaran model pembelajaran yang dapat digunakan. Guru harus mampu memahami beberapa hal dari peserta didik seperti kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian Hal tersebut dapat diperoleh jika guru mempunyai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Selain itu seorang guru diharapkan mampu untuk bersikap fleksibel dalam menghadapi situasi kondisi terkini. Guru sebagai pengelola pembelajaran hendaknya mampu memilih dan menentukan model, metode, maupun media dalam menjalankan pembelajaran di kelasnya, Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk bisa berbicara di depan kelas dan menjadi public speaking yang handal (Praptiningsih. 2015).

Guru juga harus mempunyai peranan yang sangat ketat dalam pengawasan terhadap peserta didiknya mengingat banyak sekali terjadi kekerasan seksual verbal maupun non verbal yang dilakukan peserta pendidik atau anak dibawah umur seperti yang diambil oleh data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Antara 1 Januari 2020 hingga 31 Juli 2020, terdapat 4.116 kejadian kekerasan terhadap anak di Indonesia, sebagaimana dilaporkan Deputi Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). Data Kementerian PPPA (2020) mengungkapkan, dari total 2.556 korban, 1.111 korban kekerasan seksual, dan 979 korban kekerasan fisik atau psikis. Masa depan anak bangsa terancam karena maraknya isu kekerasan seksual terhadap anak muda. Anak yang dilecehkan secara seksual akan memiliki konsekuensi fisik dan psikologis. Efek mengakhiri pelecehan seksual terhadap anak juga dirasakan di masyarakat. Kegagalan melindungi anak secara memadai dari kekerasan ditunjukkan dengan kasus kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur. Berbagai lapisan masyarakat mengkritik sistem perlindungan anak Indonesia yang di bawah standar (Zainudin Hasan. 2023).

Data KPPA menandakan bahwasanya indonesia sedang mengalami krisis moral yang merupakan salah satu tantangan mendasar yang dihadapi masyarakat di era milenium. Generasi milenial yang tumbuh di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan social yang signifikan, menghadapi sejumlah permasalahan etika yang memerlukan perhatian khusus. Krisis ini mencakup kurangnya empati, meningkatnya cyberbullying, kesenjangan nilai, dan ketidakjujuran. Generasi milenial merupakan agen perubahan di era ini, dan pemahaman serta praktik kewarganegaraan berperan sentral dalam membentuk karakter, etika, dan nilai-nilai yang dibawa hingga dewasa (Supentri, S. 2022). Dsamping itu maraknya

nya informasi di era globalisasi ini sangat mudah sekali mengganggu moral para remaja khususnya jika tidak dipilih dengan bijak tentu sangat mengganggu moral anak-anak bangsa. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, munculah satu kejahatan baru yang sedang marak terjadi dimasyarakat yakni perjudian yang dilakukan secara online (Zainudin Hasan. 2023).

Kondisi ini lah yang menyebabkan kemampuan seorang anak menjadi lemah dan berkurang sehingga mampu mempengaruhi mekanisme belajar mengajar disekolah, mutu dan kapasitas didalam tumbuh kembang dirinya sendiri. Persoalan itu pula yang melahirkan tanggung jawab yang besar kepada pemerintah untuk menjaga dan merawat masa depan bangsa Indonesia yang dipikul oleh anak-anak Indonesia supaya tidak terjerumus kedalam tindakan-tindakan yang menjatuhkan bangsa Indonesia terutama menjatuhkan diri sendiri (Zainudin Hasan. 2023).

Selain menitikberatkan pada permasalahan guru, yang tak kalah pentingnya adalah perilaku siswa dalam pembelajaran. Banyak masalah yang dihadapi siswa di kelas, seperti kehilangan motivasi belajar dikarenakan tidak menyukai mata pelajaran tertentu, rendahnya partisipasi di kelas karena tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sampai jebloknya prestasi akademik siswa yang dipengaruhi rasa malas belajar dan membaca. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan elemen penting dalam membekali Generasi Z dengan pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan, etika dan tanggung jawab sosial. Di zaman di mana informasi mengalir dengan mudah dan norma-norma sosial berkembang, pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam mengembangkan individu yang bertanggung jawab, sadar sosial, dan beretika (Mila. 2023) Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting bagi mahasiswa sebagai bekal untuk melanjutkan estafet kepemimpinan Bangsa Indonesia. Di dalam mata kuliah PKn, mahasiswa dituntut untuk bisa mengerti mengenai hal-hal penting yang harus ada di dalam sebuah negara yang berdaulat. (Afrizal, M. N., & Najicha, F. U. 2022). Dengan memahami peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi krisis moral, kita dapat mengidentifikasi cara-cara yang efektif untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kewarganegaraan dalam pendidikan dan mempersiapkan generasi milenial untuk menjalani masa depan yang penuh tantangan dengan moralitas dan integritas yang kuat.

Pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan bakat dan minat siswa sehingga siswa akan antusias terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang isi materinya banyak dan menimbulkan rasa bosan. Tantangan dunia pendidikan saat ini yaitu menerapkan sistem pendidikan yang memungkinkan optimalisasi seluruh pihak, baik guru, siswa, maupun pemerintah. Dengan begitu, permasalahan pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (Gani, A. A. 2018).

Persoalan-persoalan yang dihadapi siswa di kelas harus menjadi fokus utama seorang guru agar permasalahan tersebut bisa diselesaikan dengan jalan keluar yang tepat, cepat dan efisien yang salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Role Playing atau bermain peran. Metode role playing atau dikenal dengan bermain peran merupakan salah satu bentuk drama. Dalam metode ini, siswa diminta untuk bermain suatu drama, secara spontan untuk memperagakan peran-perannya dalam berinteraksi. Peran yang dilakukan berhubungan dengan masalah maupun tantangan dan hubungannya dengan manusia.

Berdasarkan uraian diatas maka penilitian ini berfokus pada urgensi pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada dunia pendidikan perguruan tinggi yang diberikan oleh tenaga pengajar kepada peserta didik?

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan empiris. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Pengolahan data dilakukan dengan menyeleksi dan memeriksa data yang diperoleh melalui kelengkapannya, serta mengklasifikasi atau mengelompokkan data secara sistematis. Analisis data yang digunakan adalah yuridis kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Saat ini, seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat tentang perubahan perilaku dan perbuatan kehidupan pelajar di sekolah maupun dilingkungan masyarakat terjadi begitu signifikan. Para pelajar tanpa ragu melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan moral yang berlaku di lingkungannya. Tetapi, dibalik kurangnya moral para pelajar tersebut pasti terdapat faktor atau penyebab pelajar tersebut melakukan perbuatan yang menyimpang bahwa kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri (Sudarsono. (2012). Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab, yaitu keluarga, pendidikan formal, serta masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesar, mendewasakan dan memberikan pendidikan pertama kali. Jika suatu keluarga tidak dapat berfungsi sebagai mestinya maka akan menyebabkan suatu remaja menjadi terombang ambing dalam menemukan jati dirinya. Hal itu juga terjadi pada pendidikan formal dan masyarakat yang dianggap sebagai pemberi pengetahuan yang kedua setelah keluarga. Oleh karena itu, penemuan jati diri remaja dapat diperoleh dari ketiga aspek tersebut

Perilaku anak di zaman modern ini dilihat dari aspek moral, norma, dan karakter mulai terkikis. Hal-hal yang menyimpang dari aturan dan norma juga banyak dilakukan oleh generasi muda ini baik secara langsung maupun tidak langsung. ditemukan bahwa

perilaku penyimpangan moral yang dijumpai berupa tindak kekerasan siswa, perkelahian, penggeroyokan dan pacaran yang melebihi batas normal, Hal itu terjadi karena gangguan emosional yang tidak stabil. Menurut dan Fungsi teman sebaya dalam usia remaja berperan penting (Nurgiansah, T. H. (2020).

Pemberian nilai moral pada materi pembelajaran siswa juga menjadi aspek penting untuk menumbuhkan nilai moral pada diri siswa tersebut. Pemerintah melalui kurikulum siswa, menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu materi pendorong untuk menumbuhkan karakteristik moral pada siswa. Pendidikan Kewarganegaraan dalam pandangan umum dijadikan sebagai Pendidikan nilai moral karena didalamnya berisi tentang Pendidikan nilai luhur Pancasila, sehingga diharapkan dapat membangun moralitas seseorang. Sebagai landasan negeri, Pancasila dijadikan pedoman dalam berperilaku serta dijadikan pijakan tiap keputusan penyelenggara serta penyelenggaraannya Pancasila dijadikan landasan hukum bangsa Indonesia (Bomans Wadu, L. 2019).

Adapun tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (Angraini, R. 2017).

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpatisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari tujuan diatas dapat dipahami bahwa secara jelas bahwa Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya dirancang untuk membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang baik, kreatif, cerdas serta aktif. Serta mempersiapkan diri para siswa untuk hidup ditengah masyarakat yang heterogen. Karena itu pada hakikatnya Pendidikan kewarganegaraan merupakan Pendidikan nilai sekaligus untuk membentuk karakter pada diri siswa.

Ada beberapa prinsip umum yang perlu kita perhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu: Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kelemahan.tidak ada satu jenis media yang cocok untuk semua proses pembelajaran dan dapat mencapai semua tujuan belajar. Ibaratnya, tak ada satu jenis obat yang manjur untuk semua jenis penyakit. Penggunaan beberapa macam media secara bervariasi memang diperlukan, namun harap diingat, bahwa penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan

pembelajaran, justru akan membingungkan siswa dan tidak akan memperjelas pelajaran. Oleh karena itu gunakan media seperlunya, jangan berlebihan

Penggunaan media harus dapat memperlakukan siswa secara aktif. Lebih baik menggunakan media yang sederhana yang dapat mengaktifkan seluruh siswa daripada media canggih namun justru membuat siswa terheran-heran pasif. Sebelum sistem tersebut dijalankan Peran Pendidikan kewarganegaraan sebagai materi pembelajaran siswa harus disusun secara matang. Para guru juga harus menentukan isi materi pokok mana saja yang harus disajikan kepada para siswa. Isi materi ini juga harus mudah untuk dimplementasikan ke kehidupan yang nyata, serta membuat para siswa tidak merasa terbebani sehingga tidak melakukan penyimpangan perilaku dari aturan yang berlaku.

Model Role Playing merupakan model pembelajaran yang digagas untuk menghasilkan siswa yang turut berpartisipasi secara langsung. Model ini merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran interaktif. Model ini biasanya digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena art Role Playing ini artinya bermain peran. Permainan peran lebih banyak digunakan dalam materi drama. Namun pembaharuan dari artikel ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Role Playing ini dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tentu saja disesuaikan dengan materi ajar. Penggunaan model dan media pembelajaran dapat menembus ruang dan waktu yang berarti keluwesan dan fleksibilitas dalam kegiatan belajar dapat optimal

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan peran Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter moral pelajar di era digital adalah perlunya perencanaan yang terstruktur dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah. Tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan sendiri adalah untuk menjadikan siswa yang cerdas, kritis, kreatif dan aktif dalam menyikapi suatu hal.

Perlu dilakukan suatu systemterobosan baru dalam hal mengajar maupun dari isi materi karena hal itu akan menjadi salah satu dasar untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan sendiri. Ketika sistem yang dirancang tersebut efektif, maka pengimplementasian isi dari materi yang dibawakan pendidikan kan diterima dengan baik oleh para siswa. Selain itu pembentukan karakter moral siswa tidak hanya terdapat pada materi pembelajaran, tapi juga didukung dengan lingkungan sekitar dan bantuan elemenelemen sekolah. Elemen-elemen yang dimaksud ini adalah pendidik, isi materi, dan para siswa. Ketika semua elemen tersebut Bersama-sama saling membangun dan mendukung, maka akan terjadi perubahan besar dalam karakter siswa yang lebih baik.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga mempunyai karakteristik berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran ini merupakan multidisiplin ilmu karena didalamnya mencakup beberapa materi seperti hukum, politik, pemerintahan, sosial

dan budaya. Pendidikan Pancasila juga bisa diasumsikan sebagai pendidikan hukum, pendidikan politik, dan pendidikan nilai moral.

Daftar Pustaka

- Afrizal, M. N., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Kalangan Mahasiswa Pada Zaman Millenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. No.6. No. 1.
- Angraini, R. (2017a). Karakteristik Media yang Tepat dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Nilai. *Journal of Moral and Civic Education*, Vol.1. No.1
- Ardiyansyah, H., Prima, B., Hermuttaqien, F., & Bomans Wadu, L. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 4. No.1.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, Vol.5. No. 1
- Dewi, N., Arianto, J., & Supentri, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Siswa/I Di Sma Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, Vol. 7. No. 1
- Fitasari, D. N., Tohari, M., & Praptiningsih. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX MTs NU Ungaran. *Jurnal Wasdapa UNDARIS*, Vol.3. No. 1
- Gani, A. A. (2018). Interaksi Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *Jurnal Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 6.No. 2.
- Hanum, F. F. (2020). Konseptual Pemanfaatan Model Media Web Moodle Dalam Pembelajaran PPKN Di Sekolah Menegah Atas. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 17. No.1.
- Kusnadi, E., Martini, E., & Nugraha, G. N. (2017). Konstruk Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 2. No.2
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., & Mila, S. H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Dan Moral Mahasiswa. *Jurnal Advanced In Social Humanities Research*, Vol 1, No. 4..
- Nurgiansah, T. H. (2020). *Filsafat Pendidikan*. In Banyumas: CV Pena Persada. Hlm. 81-82..
- Nuraini, A., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Mengatasi Krisis Moral.
- Oktaviana, D., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam Menangani Krisis Moralitas di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6.No. 1
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia Konstruksi Sosial: *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, Vol. 6. No. 2.
- Raudatul Zanah, Yovita Silliani, Zainudin Hasan. (2023). Pengedaran Narkoba Oleh Anak Dibawah Umur di Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3. No. 1.

- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja: prevensi, rehabilitas, dan resosialisasi*. Rineka Cipta. Hlm. 30-34.
- Zainudin Hasan, Intan Annisa, Aulia Rizky Hafizha, Anis Nurhaliza, (2023). *Perlindungan Hukum terhadap perlindungan Anak Korban Pelecehan Seksual Dibawah Umur*. Jurnal Hukum dan Sosial politik, Vol. 1. No.2.
- Zainudin Hasan, Incik Daffa Apriano, Yunika Sari Simatupang, Amanda Muntari. (2023). *Penegakan hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Perjudian Online*. Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE), Vol. 2. No.3.